

Metode Gallery Walk dalam Pembelajaran sebagai Strategi Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif

Dewi Mahbubah^{1,2} , Miksan Ansoori^{1,3}

Received October 23, 2025 ■ Revised November 14, 2025 ■ Accepted December 20, 2025 ■ Published January 17, 2026

Article Info

¹ Centre for Studies in Advanced Science, Indonesia

² SMP N 1 Tanjunganom Nganjuk, Indonesia

³ Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

Keywords:

Gallery Walk, active learning, collaborative learning, student engagement

ABSTRACT

The growing demand for student-centered learning in twenty-first-century education has intensified the need for instructional strategies that promote active engagement and collaboration. This study aims to examine the conceptual position of the Gallery Walk method as an active and collaborative learning strategy within the field of educational technology. Employing a qualitative library-based research design, this study systematically analyzes and synthesizes relevant scholarly literature on Gallery Walk, active learning, and collaborative learning. The findings indicate that Gallery Walk facilitates cognitive, social, and behavioral engagement by integrating movement-based activities, peer interaction, and reflective discussion, thereby supporting collaborative knowledge construction. Furthermore, the analysis reveals that Gallery Walk functions as a multimodal instructional strategy adaptable to both face-to-face and technology-enhanced learning environments. This study contributes theoretically by clarifying the pedagogical mechanisms through which Gallery Walk bridges active and collaborative learning frameworks. The study concludes that Gallery Walk represents a viable and conceptually grounded instructional strategy for fostering student engagement and collaboration, with important implications for instructional design and future empirical research in educational technology.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](#) license.



Correspondence:

Dewi Mahbubah
Centre for Studies in Advanced Science, Indonesia
Email: mahbubahdewi99@gmail.com

Pendahuluan

Pembelajaran abad ke-21 menuntut strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan konten, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan keterlibatan aktif peserta didik (Ansori, 2020). Salah satu strategi yang mendapat perhatian dalam literatur pendidikan adalah Gallery Walk, yakni pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik bergerak di sekitar kelas untuk mengeksplorasi berbagai sumber informasi atau karya, berdiskusi, dan memberikan umpan balik secara kolaboratif (Chin et al., 2015; Mimidoo Matilda et al., 2021). Dengan struktur stasiun yang interaktif, strategi ini mengakomodasi pengalaman belajar multimodal dan mendorong interaksi sosial yang intensif

antar peserta didik (Tsan et al., 2023). Meskipun sejumlah studi empiris telah menguji penerapan Gallery Walk di beragam konteks mata pelajaran, termasuk bahasa Arab, matematika, dan geografi, terdapat kebutuhan untuk menguatkan pondasi teoritis yang menunjukkan posisi strategis Gallery Walk dalam ranah *active learning* dan kolaborasi di kelas pendidikan formal.

Dalam konteks pembelajaran aktif, pendekatan *active learning* didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses berpikir, berdiskusi, dan merefleksikan pengetahuan mereka sehingga pengalaman belajar tidak lagi bersifat pasif (Prince, 2004). Gallery Walk berakar pada logika pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran, di mana mereka membaca, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan gagasan pada berbagai stasiun pembelajaran dengan tujuan mendorong keterlibatan kognitif dan sosial (O. Layar & A. Castillo, 2024; Taheri et al., 2022). Dalam situasi ini, peran pendidik bergeser dari sekedar penyampai materi menjadi fasilitator yang memandu dialog, membentuk komunitas belajar, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, Gallery Walk sejajar dengan tuntutan pedagogis abad ke-21 yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kolaborasi dalam konteks nyata.

Sejumlah penelitian empiris telah menggunakan Gallery Walk untuk mengukur keterlibatan, kreativitas, dan kolaborasi siswa. Misalnya, Ridwan (2019) melaporkan bahwa implementasi Gallery Walk dalam pembelajaran bahasa Arab meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan pembelajaran, serta membangun sikap positif terhadap kolaborasi. Penelitian lain pada pembelajaran matematika menunjukkan bahwa strategi ini mampu mengoptimalkan keterlibatan kognitif, afektif, dan perilaku mahasiswa ketika berdiskusi dan berbagi gagasan di setiap stasiun pembelajaran (O. Layar & A. Castillo, 2024; Vale & Barbosa, 2021). Selain itu, penelitian tindakan kelas pada siswa geometri menemukan bahwa Gallery Walk efektif dalam meningkatkan kerjasama dan kreativitas peserta didik, yang merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran kolaboratif (Santos & Barbosa, 2023). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan potensi Gallery Walk sebagai strategi pembelajaran aktif dan kolaboratif, namun mayoritas fokus pada konteks kuantitatif atau kualitatif terbatas tanpa menjelaskan secara mendalam basis teoritis strategi ini dan gap konseptual antara *active learning* dan *collaborative learning*.

Permasalahan yang muncul dari tinjauan tersebut adalah masih minimnya kajian konseptual yang membedah secara kritis posisi Gallery Walk sebagai strategi yang mengintegrasikan dimensi aktif dan kolaboratif dalam kerangka teknologi pendidikan. Banyak studi empiris yang menyimpulkan efektivitas atau peningkatan hasil belajar, tetapi belum membahas secara sistematis bagaimana Gallery Walk secara teoritis berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan kolaboratif, bagaimana hubungan antara aktivitas kognitif dan interaksi sosial terjadi, serta bagaimana strategi ini seharusnya diadopsi dan dimodifikasi dalam berbagai konteks pembelajaran (Anantpinijwatna, 2026; Ngoc Phuong et al., 2025; Prasad et al., 2020b). Gap inilah yang menjadi celah penelitian yang belum terselesaikan dalam literature saat ini.

Beberapa studi terdahulu telah berupaya menjembatani pemahaman ini namun masih memberikan kontribusi yang fragmentaris. Sebagai contoh, kajian Gallery Walk dalam EFL menunjukkan peningkatan kemampuan membaca tetapi tidak mengaitkannya dengan dinamika kolaboratif secara mendalam (Namaziandost et al., 2018a). Demikian pula, penelitian yang mengevaluasi Gallery Walk dan hasil belajar di kelas geografi berorientasi pada outcome kuantitatif tanpa mengelaborasi konstituen strategi aktif-kolaboratif yang kompleks (Ridwan, 2019). Sementara itu, literatur tentang *collaborative learning* menekankan bahwa aktivitas bersama dalam kelompok dapat memperkaya proses berpikir melalui negosiasi pengetahuan dan pekerjaan bersama (Ramsaroop & Petersen, 2020; Vale & Barbosa, 2023), tetapi belum dipetakan secara eksplisit dalam konteks Gallery Walk yang spesifik. Ruang kosong ini menunjukkan perlunya kajian teoretis yang kuat untuk memperjelas kontribusi Gallery Walk terhadap kedua dimensi pembelajaran (aktif dan kolaboratif) serta untuk memperkaya landasan pedagogis pendidikan sebagai basis implementasi strategis.

Penelitian ini berupaya untuk merumuskan dan menguatkan basis teoretis Gallery Walk sebagai strategi pembelajaran yang secara simultan memfasilitasi keterlibatan aktif dan kolaboratif peserta didik, bukan hanya sekadar menguji efektivitasnya dalam konteks tertentu. Berbeda dengan penelitian empiris yang terfokus pada hasil belajar atau partisipasi siswa, kajian ini akan menganalisis literatur akademik dari berbagai disiplin untuk menelusuri elemen-elemen komponen strategi, menjelaskan keterkaitan dengan teori *active learning* dan *collaborative learning*, serta mengidentifikasi gap antara prinsip pedagogis dan praktik implementasi yang dilaporkan. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan sintesis konseptual yang memperkuat landasan teoretik untuk penggunaan Gallery Walk di berbagai konteks pembelajaran.

Signifikansi penelitian ini bersifat ilmiah dan praktis. Secara ilmiah, kajian ini menyediakan sintesis konseptual yang dapat menjadi referensi bagi peneliti pendidikan dalam memahami mekanisme pembelajaran aktif-kolaboratif melalui Gallery Walk, memperkaya wacana teori pembelajaran inovatif, serta membuka peluang riset lanjutan yang lebih terintegrasi. Secara praktis, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan Gallery Walk dengan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana strategi ini mendukung interaksi sosial, berpikir kritis, dan kolaborasi dalam kelas. Dengan demikian, artikel ini berkontribusi pada perkembangan ilmu teknologi pendidikan dan praktik inovatif pembelajaran yang relevan dalam menjawab tuntutan pendidikan abad ke-21.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library-based research*) yang bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis secara kritis konsep Metode Gallery Walk sebagai strategi pembelajaran aktif dan kolaboratif dalam konteks pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian tidak diarahkan pada pengujian hubungan kausal atau pengukuran efektivitas secara statistik, melainkan pada pengembangan pemahaman konseptual, analisis teoretis, serta pemetaan kontribusi ilmiah Gallery Walk dalam lanskap pembelajaran aktif dan kolaboratif. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi mendalam terhadap gagasan, temuan, dan argumentasi akademik yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya, sehingga dapat menghasilkan sintesis teoretis yang komprehensif dan berlandaskan bukti ilmiah (Snyder, 2019; (Creswell & Poth, 2016; Snyder, 2019)).

Data penelitian ini bersumber dari dokumen akademik yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data meliputi artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku teks dan monograf ilmiah, prosiding konferensi, serta dokumen konseptual. Literatur yang dipilih secara khusus membahas Metode Gallery Walk, pembelajaran aktif (*active learning*), pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*), dan keterlibatan belajar peserta didik. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi tematik, kualitas akademik, serta kontribusi teoretis terhadap pengembangan ilmu pendidikan (Kitchenham et al., 2009).

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan menggunakan kata kunci yang relevan, seperti Gallery Walk, *active learning strategies*, *collaborative learning*, *student engagement*, dan *instructional strategy*. Penelusuran dilakukan pada basis data ilmiah seperti Google Scholar, ERIC, dan ScienceDirect. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi, yaitu kesesuaian dengan fokus penelitian, kejelasan landasan teoretis atau metodologis, serta kredibilitas sumber. Literatur yang tidak relevan, bersifat duplikatif, atau tidak memiliki kejelasan akademik dieliminasi untuk menjaga kualitas data penelitian (Booth, 2016).

Keabsahan dan validitas data dijamin melalui penerapan triangulasi sumber, dengan membandingkan berbagai jenis literatur dari jurnal, buku, dan dokumen institusional untuk menghindari bias perspektif tunggal. Selain itu, kredibilitas sumber dievaluasi berdasarkan reputasi penerbit, indeksasi jurnal, serta

konsistensi argumentasi ilmiah yang disajikan. Proses seleksi dan analisis literatur didokumentasikan secara sistematis sebagai bentuk audit trail, sehingga memungkinkan transparansi dan replikabilitas penelitian oleh peneliti lain (Lincoln & Guba, 1988).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi kualitatif (qualitative content analysis). Proses analisis diawali dengan reduksi data, yaitu menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Informasi tersebut kemudian dikodekan dan dikategorikan ke dalam tema-tema utama, seperti karakteristik Gallery Walk, prinsip pembelajaran aktif, dimensi kolaboratif, keterlibatan peserta didik, serta tantangan implementasi. Selanjutnya, dilakukan sintesis dan interpretasi data secara komparatif untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, perbedaan, dan hubungan konseptual antar literatur. Hasil analisis ini digunakan untuk merumuskan kesimpulan teoretis mengenai posisi Gallery Walk sebagai strategi pembelajaran aktif dan kolaboratif (Krippendorff, 2018; Schreier, 2012).

Hasil Penelitian

Gallery Walk dalam Pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran, gallery walk dapat diringkas sebagai: “Kegiatan kelas berbasis diskusi dan gerak, di mana kelompok siswa berputar mengunjungi berbagai pajangan atau tugas belajar di sekitar ruang kelas, untuk mengamati, mendiskusikan, menulis tanggapan, dan kemudian merangkum hasilnya secara bersama.” (Makmun et al., 2020; Namaziandost et al., 2018b; Ridwan, 2019; Wahyuni et al., 2024). Secara operasional, Gallery Walk dapat didefinisikan sebagai sebuah teknik diskusi interaktif yang dirancang secara eksplisit untuk memobilisasi peserta didik secara fisik dan kognitif. Strategi ini secara sengaja mendorong siswa untuk meninggalkan posisi duduk pasif mereka (out-of-seat activity) dan beralih ke keterlibatan aktif dengan sejumlah stimulus belajar yang telah dipersiapkan. Stimulus tersebut dapat berupa pertanyaan pemantik, gambar analitis, kutipan teks, atau artefak pembelajaran lainnya yang dipajang di berbagai titik di dalam ruang kelas, sering kali ditempelkan pada dinding atau diatur pada meja khusus. Pelaksanaannya umumnya dilakukan dalam format kelompok kecil, yang memungkinkan terjadinya negosiasi makna dan konstruksi pengetahuan secara kolektif sejak tahap awal pengamatan hingga proses respons terhadap materi yang disajikan. (Kumbhar et al., 2024; Namaziandost et al., 2018b; Wahyuni et al., 2024)

Struktur inti dari Gallery Walk terdiri dari beberapa stasiun pembelajaran yang masing-masing menyajikan materi atau tugas yang berbeda. Setiap stasiun berfungsi sebagai nodal point yang berisi fokus pembelajaran spesifik, seperti suatu permasalahan kontekstual, serangkaian pertanyaan konseptual, dokumen teks untuk dianalisis, visualisasi data, atau bahkan poster hasil kerja dari kelompok lain. Proses pembelajaran terjadi melalui siklus rotasi yang terstruktur, di mana kelompok siswa secara bergiliran mengunjungi setiap stasiun. Pada setiap kunjungan, tahapan kritis yang dilakukan meliputi pembacaan atau pengamatan mendalam terhadap materi, diikuti dengan aktivitas produksi respons. Respons ini dapat berupa pemberian komentar tertulis, penulisan jawaban, atau penyampaian umpan balik konstruktif, yang kesemuanya ditujukan untuk mendialogkan konten dan mengonstruksi pemahaman bersama. (Kumbhar et al., 2024; Namaziandost et al., 2018b; Ridwan, 2019; Wahyuni et al., 2024).

Fase akhir yang integral dalam penerapan Gallery Walk adalah sesi sintesis yang dilakukan secara keseluruhan kelas. Setelah proses rotasi dan interaksi dengan semua stasiun selesai, guru memfasilitasi sebuah diskusi pleno atau sesi presentasi. Dalam forum ini, setiap kelompok dapat memaparkan temuan, kesimpulan, atau pertanyaan yang muncul selama kunjungan mereka ke berbagai stasiun. Tujuan utama dari fase konsolidasi ini adalah untuk merangkum (synthesize) berbagai perspektif dan jawaban yang telah terkumpul, membandingkan pendekatan yang berbeda, mengklarifikasi kesalahpahaman, dan pada akhirnya menegaskan (reinforce) pemahaman konsep inti yang menjadi tujuan pembelajaran. Tahap ini mentransformasi pengetahuan yang terfragmentasi di masing-masing stasiun menjadi pemahaman yang holistik dan terintegrasi. (Makmun et al., 2020; Namaziandost et al., 2018b; Ridwan, 2019).

Secara filosofis dan pedagogis, Gallery Walk ditempatkan dalam paradigma pembelajaran kooperatif (cooperative learning) dan berpusat pada siswa (student-centered learning). Dalam kerangka ini, peran guru bergeser secara signifikan dari sumber pengetahuan utama menjadi fasilitator yang mengondisikan lingkungan belajar, menyediakan sumber daya, mengatur alur aktivitas, dan memberikan panduan ketika diperlukan. Sementara itu, agensi pembelajaran sepenuhnya berada di tangan siswa. Mereka secara aktif terlibat dalam siklus belajar tingkat tinggi, seperti saling berbagi ide (idea sharing), mengkritisi argumen satu sama lain (peer critique), dan secara kolaboratif melakukan sintesis informasi dari berbagai sumber. Dengan demikian, Gallery Walk bukan sekadar aktivitas berpindah tempat, melainkan sebuah ekosistem belajar yang dibangun atas prinsip interdependensi positif, tanggung jawab individu dalam kelompok, dan konstruksi pengetahuan sosial (social construction of knowledge). (Khalafi et al., 2023; Makmun et al., 2020; Ridwan, 2019). Gallery walk bukan sekadar “melihat pameran”, tetapi suatu metode pembelajaran aktif dan kolaboratif yang menggabungkan gerak, observasi, diskusi, dan refleksi untuk membantu siswa memahami dan mengkomunikasikan materi pelajaran secara lebih mendalam.

Tabel 1 Unsur utama definisi strategi gallery walk dalam pembelajaran

Aspek	Ciri Gallery Walk
Peran siswa	Bergerak, mengamati, berdiskusi, menulis, mempresentasikan (Makmun et al., 2020; Namaziandost et al., 2018; Ridwan, 2019; Wahyuni et al., 2024)
Media	Poster, kertas plano, gambar, pertanyaan, proyek (Kumbhar et al., 2024; Ridwan, 2019; Vieno-Corbett & Deweyert, 2025; Wahyuni et al., 2024)
Pola kerja	Kelompok kecil, rotasi stasiun, diskusi lanjutan (Kumbhar et al., 2024; Makmun et al., 2020; Ridwan, 2019; Wahyuni et al., 2024)

Karakteristik Utama Gallery Walk

Sebagai strategi active learning, Gallery Walk dicirikan oleh gerak fisik, kerja kelompok, dan diskusi terstruktur yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, bukan guru.

a. Aktivitas Fisik dan Keterlibatan Siswa

Konsep dasar Gallery Walk mengutamakan pergerakan fisik peserta didik sebagai instrumen pembelajaran. Berbeda dengan pola pasif di mana siswa hanya duduk mendengarkan instruksi guru, dalam Gallery Walk mereka secara aktif berdiri dan berkeliling ruangan untuk mengunjungi berbagai "stasiun" pembelajaran yang berisi poster, diagram, atau produk karya kelompok lain (Frank & Krueger, 2025; Kumbhar et al., 2024; Ngoc Phuong et al., 2025; Ridwan, 2019). Gerak fisik ini bukan sekadar variasi, melainkan merupakan elemen desain instruksional yang disengaja untuk mengakomodasi siswa dengan kecenderungan gaya belajar kinestetik, yang memproses informasi lebih optimal melalui aktivitas dan sentuhan. Lebih jauh, dinamika ini terbukti efektif dalam mempertahankan tingkat perhatian (attention span) siswa dan mereduksi kejenuhan (learning fatigue) selama proses belajar mengajar berlangsung, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyegarkan. (Hanizon et al., 2022; Ngoc Phuong et al., 2025)

b. Kerja Kelompok dan Kolaborasi

Aspek kolaboratif menjadi tulang punggung dalam implementasi Gallery Walk. Strategi ini dilaksanakan melalui pembentukan kelompok-kelompok kecil yang diberi tanggung jawab untuk secara kolektif menyusun gagasan, merumuskan jawaban, atau mencari solusi dari suatu permasalahan

yang diberikan. Hasil pemikiran bersama tersebut kemudian didokumentasikan dan divisualisasikan pada media seperti lembar karton atau kertas plano yang dipajang di stasiun masing-masing. (Fajriawati & Harisman, 2020; Hanizon et al., 2022; Kumbhar et al., 2024; Rahmawati & Jinan, 2025; Yazidah et al., 2025) Proses ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan produk kognitif, tetapi juga secara sistematis menumbuhkan keterampilan sosial (social skills) esensial. Melalui interaksi dalam kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama, menghargai kontribusi setiap anggota, memberikan serta menerima koreksi konstruktif, dan memikul tanggung jawab kolektif atas hasil kerja tim. Dengan demikian, Gallery Walk membangun simultan baik pemahaman akademik maupun kompetensi kolaboratif yang vital (Hanizon et al., 2022; Putri et al., 2024; Yazidah et al., 2025).

c. Diskusi dan Interaksi Peer-to-Peer

Inti efektivitas metode Gallery Walk terletak pada diskusi terstruktur yang terjadi selama proses rotasi kelompok. Setiap kelompok secara bergiliran berpindah dari satu stasiun ke stasiun lainnya untuk membaca, menganalisis, dan mengkritisi karya atau materi yang dipajang oleh kelompok lain. Pada setiap stasiun, mereka diarahkan untuk melakukan dialog akademik dengan memberikan komentar tertulis atau lisan, mengajukan pertanyaan klarifikasi, serta menyampaikan tanggapan atau alternatif solusi (Kumbhar et al., 2024; L. Gabinete & T. Salvador, 2023; Makmun et al., 2020; Ngoc Phuong et al., 2025; Ridwan, 2019). Aktivitas ini secara sengaja menggeser pusat komunikasi dari pola guru-siswa menjadi interaksi sejawat (peer-to-peer interaction). Penekanannya adalah pada pengembangan keterampilan komunikasi lisan, pertukaran perspektif, dan pemberian umpan balik formatif antar sesama siswa. Dalam kerangka ini, peran guru mengalami transformasi dari sumber informasi utama menjadi fasilitator yang mengarahkan proses diskusi, memastikan kedalaman analisis, dan hanya memberikan intervensi ketika diperlukan (“Integrating a Gallery Walk in a Nursing Classroom: A Nurse Educator’s Perspectives and Student’s Reflections,” 2020; L. Gabinete & T. Salvador, 2023; Makmun et al., 2020; Ridwan, 2019).

d. Produk Visual dan “Pameran” Karya

Gallery Walk mengadopsi metafora pameran seni (*gallery*) ke dalam ruang kelas, di mana hasil kerja siswa—seperti poster konseptual, diagram, peta pikiran, ringkasan materi, atau solusi dari suatu kasus—dipajang secara visual di sekeliling ruangan. Penyajian ini tidak hanya bersifat dekoratif, melainkan berfungsi sebagai artefak kognitif (*cognitive artifact*) yang menjadi objek pembelajaran bersama. Visualisasi ide memudahkan pemahaman konsep abstrak dan menjadi titik awal yang konkret untuk diskusi (Kumbhar et al., 2024; L. Gabinete & T. Salvador, 2023; Rahmawati & Jinan, 2025; Vieno-Corbett & Deweyert, 2025; Yazidah et al., 2025). Dalam dinamika ini, siswa menjalani peran ganda yang unik: pertama sebagai *pencipta* atau *kurator* yang bertanggung jawab atas penyusunan dan presentasi karya kelompoknya, dan kedua sebagai *pengunjung galeri* yang aktif dan kritis yang mengevaluasi karya kelompok lain. Peran ganda ini memperkaya pengalaman belajar dan menumbuhkan rasa kepemilikan (ownership) terhadap proses belajar (L. Gabinete & T. Salvador, 2023; Ngoc Phuong et al., 2025).

e. Fleksibilitas & Fokus pada Hasil Belajar Tinggi

Salah satu kekuatan utama metode Gallery Walk adalah fleksibilitas aplikasinya yang tinggi. Metode ini dapat diadaptasi untuk berbagai disiplin ilmu, mulai dari humaniora (bahasa dan pendidikan agama), ilmu sosial, hingga sains, teknologi, teknik, matematika, dan bahkan bidang profesional seperti keperawatan, tanpa terbatas pada jenjang pendidikan tertentu. Fleksibilitas ini didukung oleh struktur aktivitasnya yang dapat menampung beragam jenis konten dan tujuan pembelajaran (Anantpinijwatna, 2026; O. Laya & A. Castillo, 2024; Prasad et al., 2020; Ridwan, 2019; Taheri et al., 2022; Vieno-Corbett & Deweyert, 2025; Yazidah et al., 2025). Secara empiris, implementasi Gallery Walk yang terstruktur telah terbukti secara signifikan menghasilkan dampak pembelajaran (*learning outcomes*) yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. Berbagai

studi menunjukkan peningkatan yang nyata dalam hal keterlibatan siswa (*engagement*), minat belajar, kemampuan kerja sama, keterampilan berpikir kritis dan analitis, literasi, serta secara langsung berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik yang terukur (Anantpinijwatna, 2026; Ayu Lestari et al., 2025; Fajriawati & Harisman, 2020; Nur et al., 2025; O. Layar & A. Castillo, 2024; Ridwan, 2019; Taheri et al., 2022; Yazidah et al., 2025).

Tabel 2 Unsur dasar Gallery Walk dalam pembelajaran aktif

Komponen	Ciri	Dampak Aktif
Stasiun/papan poster	Pertanyaan, masalah, atau karya siswa	Memicu eksplorasi & diskusi (Kumbhar et al., 2024; L. Gabinete & T. Salvador, 2023; Ngoc Phuong et al., 2025; Yazidah et al., 2025)
Rotasi kelompok	Berpindah antar stasiun	Partisipasi semua siswa (Frank & Krueger, 2025; Kumbhar et al., 2024; Ridwan, 2019)
Tulisan komentar	Catatan, pertanyaan, jawaban di poster	Umpan balik sejawat (Kumbhar et al., 2024; L. Gabinete & T. Salvador, 2023; Ngoc Phuong et al., 2025)
Pleno/simpulan guru	Merangkum temuan & meluruskan konsep	Mengikat konsep tingkat tinggi (Anantpinijwatna, 2026; Prasad et al., 2020; Vieno-Corbett & Deweyert, 2025)

Secara fundamental, Gallery Walk merupakan perwujudan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yang mengintegrasikan tiga pilar utama, yaitu pergerakan fisik, kolaborasi kelompok, dan diskusi sejawat (*peer-to-peer discussion*) dalam sebuah kerangka berbasis pameran visual. Karakter utamanya tercermin dari desain aktivitas yang mengondisikan siswa untuk secara fisik bergerak aktif berkeliling stasiun-stasiun pembelajaran, menciptakan dinamika kelas yang hidup dan mengakomodasi gaya belajar kinestetik. Aspek kolaboratif diwujudkan melalui kerja tim dalam menyusun produk pengetahuan—seperti poster, diagram, atau solusi masalah—yang kemudian dipajang secara visual layaknya sebuah galeri seni, sehingga siswa berperan ganda sebagai pencipta dan pengkritik karya. Interaksi *peer-to-peer* yang terstruktur menjadi inti dari proses ini, di mana siswa saling memberikan umpan balik, mengajukan pertanyaan, dan memperdalam pemahaman melalui diskusi, sementara guru berfungsi sebagai fasilitator. Fleksibilitas strategi ini memungkinkan penerapannya di berbagai disiplin ilmu dan jenjang pendidikan, mulai dari humaniora hingga sains terapan. Secara empiris, kombinasi karakteristik dinamis ini secara konsisten telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa (*engagement*), motivasi intrinsik, kemampuan berpikir kritis, serta pada akhirnya berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar yang lebih substantif dibandingkan metode pembelajaran pasif dan berpusat pada guru.

Gallery Walk sebagai Model Pembelajaran Kolaboratif

Gallery Walk menuntut kerja kelompok, diskusi, dan umpan balik antar siswa. Strategi ini dirancang dengan mekanisme yang secara intrinsik memadukan elemen fisik, kognitif, dan sosial untuk membentuk pengalaman belajar kolaboratif yang utuh. Proses dimulai ketika kelompok-kelompok kecil siswa secara kooperatif menyusun dan memvisualisasikan ide-ide mereka pada sebuah media seperti poster atau kertas plano. Karya yang telah dipajang ini kemudian menjadi objek pembelajaran bersama, di mana kelompok lain secara bergiliran berkeliling untuk mengamati, menganalisis, dan berinteraksi dengannya. Interaksi tersebut melibatkan aktivitas bertanya untuk klarifikasi, mengoreksi atau memberi saran konstruktif, serta

memberikan apresiasi atas kontribusi teman.(Insani & Sapriya, 2020; Rosita Indah, 2021; Setiawan Z, 2023; Yazidah et al., 2025). Aktivitas bergerak aktif dan melihat langsung karya sejawat ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan fisik, tetapi juga mendorong keterlibatan sosial melalui dialog dan keterlibatan kognitif melalui proses analisis dan evaluasi (Ridwan, 2019; Vale & Barbosa, 2021). Struktur yang tercipta dari dinamika ini secara sistematis membangun dan melatih sikap fundamental dalam kolaborasi, seperti kemampuan untuk saling menghargai kontribusi, kesediaan untuk menerima kritik sebagai bahan refleksi, serta keterampilan dalam pengambilan keputusan secara kolektif untuk mencapai konsensus (Insani & Sapriya, 2020; Rosita Indah, 2021).

Efektivitas Gallery Walk dalam mengembangkan dimensi kolaboratif dan sosial peserta didik telah didukung oleh sejumlah temuan empiris dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maupun studi dengan pendekatan kualitatif dan mixed-method. Penelitian-penelitian tersebut secara konsisten melaporkan peningkatan signifikan pada berbagai indikator kolaborasi. Indikator-indikator tersebut mencakup peningkatan partisipasi aktif setiap anggota, pembagian tugas yang lebih merata dan adil, kemampuan mendengarkan pendapat orang lain, penghargaan terhadap perbedaan pandangan, fokus yang kuat pada pencapaian tujuan bersama, serta keterampilan pemecahan masalah secara kolaboratif. Selain itu, dampak positif juga terlihat pada peningkatan kreativitas siswa, yang diukur melalui keunikan dan orisinalitas ide yang dihasilkan, tingkat inovasi dalam penyajian solusi, serta kemampuan menerapkan konsep akademik ke dalam beragam konteks permasalahan (Hanizon et al., 2022; Insani & Sapriya, 2020; Makmun et al., 2020; Ridwan, 2019; Sarwanti, 2020; Vale & Barbosa, 2021; Yazidah et al., 2025). Peningkatan nyata dalam kerja sama dan iklim belajar kolaboratif ini tidak hanya berlaku di mata pelajaran umum, tetapi juga terbukti efektif dalam konteks pembelajaran nilai-nilai kewarganegaraan dan sosial, seperti dalam mata pelajaran PPKn, Pendidikan Pancasila, dan Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat Sekolah Dasar (Insani & Sapriya, 2020; Kanengga et al., 2024; Putri et al., 2024; Ramli, 2022).

Pembahasan

Meskipun efektif, implementasi Gallery Walk tidak lepas dari tantangan yang memerlukan perhatian strategis. Beberapa studi mengidentifikasi bahwa keberhasilan strategi ini, khususnya ketika menghadapi materi atau permasalahan yang kompleks, sangat bergantung pada dua faktor kunci. Pertama, desain tugas atau pertanyaan di setiap stasiun harus dirancang dengan tingkat tantangan kognitif yang memadai namun tetap terstruktur dengan jelas untuk memandu diskusi. Kedua, peran guru dalam fase rangkuman atau sintesis akhir (*debriefing*) menjadi krusial untuk mengkonsolidasikan pemahaman, mengklarifikasi miskonsepsi, dan mengangkat pembelajaran ke tingkat yang lebih abstrak. Tanpa kedua elemen pendukung ini, terdapat indikasi bahwa kinerja siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang kompleks dapat mengalami penurunan. Oleh karena itu, pengembangan ke depan menekankan pada optimalisasi desain instruksional dan integrasi Gallery Walk dengan strategi atau teknologi pembelajaran lainnya (Anantpinijwatna, 2026; Vale & Barbosa, 2021). Kombinasi dengan teknik seperti *peer talk* terstruktur, kerangka instruksional BOPPPS (Bridge-in, Objective, Pre-assessment, Participatory Learning, Post-assessment, Summary), atau pemanfaatan teknologi mobile untuk dokumentasi dan diskusi asinkron, berpotensi besar untuk memperkaya kedalaman diskusi, memperluas ruang kolaborasi, serta mengakomodasi beragam gaya belajar siswa secara lebih inklusif (Anantpinijwatna, 2026; Javaheri et al., 2024; Makmun et al., 2020; Sarwanti, 2020; Tan & Perrault, 2025; Vieno-Corbett & Deweyert, 2025).

Secara teoretis, Gallery Walk tidak sekadar merupakan sebuah teknik instruksional, melainkan merupakan implementasi konkret dari beberapa paradigma pembelajaran utama, yaitu konstruktivisme, teori belajar sosial, dan pembelajaran aktif. Strategi ini secara langsung mempraktikkan prinsip-prinsip kunci dari landasan-landasan teoretis tersebut, menjadikannya sebuah model yang memiliki justifikasi akademik yang kuat. Gallery Walk secara operasional mewujudkan prinsip-prinsip teori konstruktivisme, baik konstruktivisme kognitif maupun sosial. Dalam prosesnya, siswa secara aktif membangun pengetahuannya melalui dua tahapan utama. Pertama, pada fase penciptaan karya (seperti poster atau galeri

visual), mereka dipaksa untuk menghubungkan informasi baru dengan skema pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya (prior knowledge), melakukan sintesis, dan memilih representasi yang paling tepat. Kedua, pada fase rotasi dan pemberian umpan balik, pemahaman awal mereka diuji, direvisi, dan diperkaya saat mereka menerima komentar, koreksi, dan perspektif alternatif dari kelompok sejawat (Darwin Bangun, 2019; Humairoh et al., 2024; Pratiwi & Zuhroh, 2022). Proses dinamis ini secara esensial selaras dengan pandangan konstruktivis bahwa pengetahuan bukanlah entitas statis yang ditransfer secara satu arah dari guru ke siswa, melainkan suatu struktur yang secara aktif dibangun (constructed) oleh pembelajar melalui pengalaman otentik, negosiasi makna dalam diskusi, dan refleksi kritis. Dengan demikian, Gallery Walk memfasilitasi pemrosesan informasi yang mendalam (deep processing), di mana informasi tidak hanya dihafal tetapi diolah, dihubungkan, dan diinternalisasi (Darwin Bangun, 2019; Sugrah, 2020).

Struktur dasar Gallery Walk secara maksimal mengakomodasi prinsip-prinsip inti dari teori pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang berakar pada perspektif interaksi sosial, khususnya teori Vygotsky. Metode ini dirancang untuk mengorganisir interaksi tatap muka yang produktif, menciptakan saling ketergantungan positif (*positive interdependence*) di mana keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi setiap anggotanya, sekaligus memupuk tanggung jawab individu (*individual accountability*) atas tugas dan pembelajaran bersama (Harahap, 2021; Jamilah et al., 2025; Rahmawati & Jinan, 2025; Yazidah et al., 2025). Temuan empiris yang konsisten menunjukkan peningkatan dalam indikator kolaborasi, semangat gotong royong, dan kemampuan kerja sama lintas mata pelajaran setelah penerapan Gallery Walk. Hal ini tidak hanya menguatkan validitas metode ini sebagai teknik kooperatif, tetapi lebih jauh memperkuat pandangan sosiokonstruktivisme bahwa belajar pada hakikatnya adalah sebuah proses sosial. Pengetahuan dikonstruksi melalui mediasi alat-alat kultural (seperti bahasa dan artefak visual) dan dalam zona perkembangan proksimal (ZPD) yang diperluas melalui interaksi dengan teman sebaya yang lebih mampu (*more knowledgeable peers*) selama diskusi di setiap stasiun (Herlina, 2016; Humairoh et al., 2024; Jamilah et al., 2025; Putri et al., 2024).

Efek motivasional dari Gallery Walk dapat dijelaskan melalui teori-teori humanistik dan psikologi positif, seperti teori kebutuhan Maslow dan teori determinasi diri (*Self-Determination Theory/SDT*). Peningkatan yang diamati dalam hal minat, perhatian, dan keaktifan siswa selama penerapan metode ini mengindikasikan terpenuhinya kebutuhan psikologis dasar yang mendorong motivasi intrinsik. Otonomi (*autonomy*) terpenuhi ketika siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi, berdiskusi, dan menyajikan ide-ide mereka. Rasa kompetensi (*competence*) tumbuh ketika mereka berhasil menyelesaikan tugas dan menerima pengakuan atas karyanya. Keterhubungan (*relatedness*) diperkuat melalui ikatan sosial dan kerja tim yang erat. Pemenuhan ketiga kebutuhan ini, sebagaimana dijelaskan dalam SDT, secara langsung memicu motivasi intrinsik yang lebih kuat dan berkelanjutan. Lebih jauh, kesempatan untuk memamerkan karya dan mendapatkan apresiasi—baik dari teman maupun guru—berkontribusi pada aktualisasi diri (*self-actualization*) dalam konteks akademik, di mana siswa dapat mengekspresikan potensi kreatif dan intelektualnya dalam sebuah komunitas belajar yang suportif (Atin, 2023; Herlina, 2016; Ramli, 2019; Rosita Indah, 2021).

Keberhasilan implementasi Gallery Walk sangat bergantung pada kualitas desain tugas yang diberikan di setiap stasiun. Tugas idealnya dirancang bersifat *open-ended*, multi-solusi, dan kontekstual untuk merangsang eksplorasi yang mendalam. Visualisasi menjadi komponen kunci; tugas perlu mendorong siswa untuk menerjemahkan gagasan abstrak ke dalam bentuk poster, diagram, peta konsep, atau infografis. Tantangan kognitif harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, namun tetap memadai untuk mendorong diskusi yang produktif. Desain seperti ini tidak hanya memicu kreativitas dalam penyajian, tetapi juga mendorong munculnya beragam strategi pemecahan masalah, yang kemudian dapat dibandingkan dan dikritisi selama proses rotasi, sehingga memperkaya pemahaman konseptual seluruh kelas (Vale & Barbosa, 2021, 2023; Yazidah et al., 2025). Struktur kolaborasi dalam Gallery Walk harus

direncanakan secara sistematis untuk memaksimalkan interaksi dan akuntabilitas. Pembentukan kelompok kecil yang heterogen—dalam hal kemampuan, gaya belajar, atau latar belakang—merupakan fondasi untuk memastikan pertukaran perspektif yang kaya. Pemberian peran yang jelas dalam setiap kelompok (seperti moderator, pencatat, atau presenter) dapat meningkatkan tanggung jawab individu dan efisiensi kerja. Mekanisme rotasi yang terorganisir ke berbagai "stasiun" merupakan inti dari metode ini, di mana setiap kunjungan dirancang sebagai siklus belajar yang terstruktur: mengamati karya kelompok lain, mengajukan pertanyaan klarifikasi, memberikan kritik konstruktif, serta merefleksikan dan merevisi pemahaman atau karya kelompok sendiri berdasarkan umpan balik yang diterima (Nadiminsyah et al., 2024; Ramsaroop & Petersen, 2020; Ridwan, 2019; Yazidah et al., 2025).

Dalam Gallery Walk, peran guru mengalami transformasi fundamental dari *sage on the stage* menjadi *guide on the side*. Sebagai fasilitator, tanggung jawab utama guru terletak pada tahap perencanaan dan fasilitasi. Pada tahap perencanaan, guru merancang pertanyaan pemantik atau skenario masalah di setiap stasiun yang memicu diskusi tingkat tinggi. Selama aktivitas berlangsung, guru berperan sebagai monitor yang berkeliling, mengamati dinamika diskusi, memberikan dorongan, dan intervensi minimal hanya ketika diskusi mengalami kebuntuan atau penyimpangan. Puncak dari peran fasilitatif ini adalah pada fase sintesis akhir, di mana guru memimpin diskusi kelas untuk merangkum temuan dari berbagai stasiun, menghubungkan ide-ide yang terpisah, mengklarifikasi miskonsepsi, dan menguatkan pemahaman konsep inti yang menjadi tujuan pembelajaran (Frank & Krueger, 2025; Prasad et al., 2020; Vieno-Corbett & Deweyert, 2025). Secara empiris, penerapan Gallery Walk yang terstruktur telah menunjukkan dampak positif yang signifikan dan terukur terhadap berbagai dimensi hasil belajar. Pada dimensi kognitif, penelitian melaporkan peningkatan prestasi akademik yang nyata di berbagai mata pelajaran, seperti pemahaman konsep ekonomi, internalisasi nilai-nilai dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), serta kemampuan penyelesaian masalah dalam matematika. Pada dimensi afektif dan keterampilan, metode ini secara konsisten meningkatkan partisipasi aktif, kepercayaan diri, dan rasa kepemilikan siswa terhadap proses belajarnya. Lebih khusus, dalam konteks pembelajaran bahasa (seperti bahasa Inggris), Gallery Walk terbukti efektif dalam mengembangkan kompetensi berbicara (*speaking skills*), karena struktur aktivitasnya menciptakan konteks otentik dan tekanan yang rendah bagi siswa untuk berlatih berkomunikasi, berargumentasi, dan memberikan tanggapan secara lisan (Hanizon et al., 2022; Ikhwan & Nurjanah, 2025; Javaheri et al., 2024; O. Layar & A. Castillo, 2024; Setiawan Z, 2023; Wahyuni et al., 2024).

Penutup

Penelitian ini menegaskan bahwa Metode Gallery Walk merupakan strategi pembelajaran yang secara konseptual mampu mengintegrasikan prinsip pembelajaran aktif dan kolaboratif dalam satu desain pembelajaran yang utuh. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa Gallery Walk tidak hanya mendorong keterlibatan kognitif peserta didik melalui aktivitas analisis dan refleksi, tetapi juga memperkuat interaksi sosial, diskusi akademik, dan konstruksi pengetahuan bersama. Dengan karakteristik tersebut, Gallery Walk menempati posisi strategis sebagai pendekatan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 dan kerangka teknologi pendidikan.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penguatan landasan teoretis Gallery Walk sebagai strategi pembelajaran aktif dan kolaboratif, yang selama ini lebih banyak dipahami melalui studi empiris parsial dan kontekstual. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang berfokus pada efektivitas atau peningkatan hasil belajar, penelitian ini menawarkan sintesis konseptual yang menjelaskan mekanisme pedagogis Gallery Walk, keterkaitannya dengan teori *active learning* dan *collaborative learning*, serta posisinya dalam desain pembelajaran modern. Dengan demikian, penelitian ini memberikan nilai tambah dalam pengembangan keilmuan teknologi pendidikan melalui klarifikasi konseptual dan pemetaan research gap yang lebih sistematis.

Implikasi penelitian ini bersifat teoritis dan praktis. Secara teoretis, hasil kajian memperkaya diskursus pembelajaran aktif dan kolaboratif dengan menghadirkan Gallery Walk sebagai strategi yang mampu menjembatani kedua pendekatan tersebut secara simultan. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan model pembelajaran inovatif dan penelitian lanjutan yang mengkaji integrasi strategi pembelajaran berbasis aktivitas dan interaksi sosial. Secara praktis, pendidik dan pengembang pembelajaran dapat memanfaatkan Gallery Walk sebagai alternatif strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, kolaborasi, dan keterlibatan belajar peserta didik, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun dalam lingkungan pembelajaran berbasis teknologi. Dari sisi kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam penguatan kebijakan pembelajaran yang menekankan pendekatan student-centered learning dan pengembangan kompetensi abad ke-21.

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi konseptual yang signifikan, masih terdapat ruang untuk penelitian lanjutan. Penelitian mendatang disarankan untuk menguji kerangka konseptual Gallery Walk yang dirumuskan dalam kajian ini melalui studi empiris dengan desain eksperimen atau mixed methods di berbagai jenjang dan konteks pendidikan. Selain itu, eksplorasi lebih lanjut mengenai adaptasi Gallery Walk dalam pembelajaran digital dan hibrida, serta pengaruhnya terhadap berbagai aspek keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi, juga menjadi agenda penelitian yang penting untuk dikembangkan.

Daftar Pustaka

- Anantpinijwatna, A. (2026). Effects of gallery-walk in process simulation course. *South African Journal of Chemical Engineering*, 55, 111–118. <https://doi.org/10.1016/j.sajce.2025.11.002>
- Ansori, M. (2020). Pemikiran Komputasi (Computational Thinking) dalam Pemecahan Masalah. *DIRASAH*, 3(1). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- Atin, S. (2023). Penerapan Gallery Walk Berhadiah Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Materi Barisan Dan Deret Bagi Peserta Didik Kelas X SMAN 3 Samarinda. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 3(4), 285–293. <https://doi.org/10.51878/educational.v3i4.2580>
- Ayu Lestari, P. M. L., Nasution, I. S., & Nasution, I. F. (2025). Penerapan Metode Gallery Walk untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa di Sanggar Belajar Kepong Kuala Lumpur Malaysia. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 8(2), 1418–1427. <https://doi.org/10.24815/jr.v8i2.45399>
- Darwin Bangun, Y. M. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Perbaungan. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 7(2), 125. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v7i2.4778>
- Fajriawati, & Harisman. (2020). Application of the Gallery Walk Method to Increase Activities and Learning Achievement of Law Students in Pancasila Education Courses. *International Journal Reglement & Society (IJRS)*, 1(2). <https://doi.org/10.55357/ijrs.v1i2.31>
- Frank, R., & Krueger, S. (2025). Gallery walk as research method in information science. *Information Research an International Electronic Journal*, 30(iConf), 171–179. <https://doi.org/10.47989/ir30iConf47554>
- Hanizon, W., Fitriani, F., & Helena, H. (2022). Activities and Learning Results of Islamic Education Through the Implementation of Cooperative Type Models Gallery Walk at Elementary School. *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.58485/jie.v1i1.91>
- Harahap, A. N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Negeri 8 Padangsidimpuan. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(3), 1–5. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i3.3139>

- Herlina, E. (2016). *Peningkatan Aktualisasi Diri Siswa Untuk Bekerjasama Dalam Kelompok Melalui Metode Pembelajaran Gallery Walk*. <http://repository.upi.edu>
- Humairoh, D. F., Permadani, K. G., & Darmawan, E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Gallery Walk terhadap Pemahaman Konsep dan Sikap Gotong Royong Peserta Didik pada Materi Sistem Indra. *BIODIK*, 10(4), 551–559. <https://doi.org/10.22437/biodik.v10i4.35451>
- Ikhwan, N., & Nurjanah, N. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model Gallery Walk pada PAI di SMP Negeri 1 Kinali. *TSAQOFAH*, 5(5), 5318–5339. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.7046>
- Insani, N. N., & Sapriya. (2020). The Effectiveness of Gallery Walk Cooperative Learning to Enhance Students' Intellectual Skill. *Proceedings of the 2nd Annual Civic Education Conference (ACEC 2019)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200320.041>
- Integrating a Gallery Walk in a Nursing Classroom: A Nurse Educator's Perspectives and Student's Reflections. (2020). *International Journal of Nursing Education*. <https://doi.org/10.37506/ijone.v12i4.11235>
- Jamilah, S., Syaifulloh, A., & Nurkayati, S. (2025). Implementasi Metode Gallery Walk Dalam Pembelajaran Paibp Untuk Meningkatkan Kolaboratif Peserta Didik SMKN 2 Blora. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5(4), 489–496. <https://doi.org/10.51878/strategi.v5i4.7212>
- Javaheri, F., Mashak, B., & Kohan, M. (2024). Medical education affects patient outcomes: Implementing the gallery walk active learning method along with the BOPPPS model. *Journal of Education and Health Promotion*, 13(1). https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_84_24
- Kanengga, Y., Hartini, H., Syarifuddin, S., & Elpisah, E. (2024). The Influence of the Gallery Walk Type Cooperative Learning Model on Social Studies Learning Outcomes in Kurima State Middle School Students, Yahukimo Regency. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 533–536. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v4i1.3860>
- Kumbhar, P. D., Patil, Y. M., & More, S. K. (2024). Comparative Study on Students' Performance Using Gallery Walk and Poster Presentation Techniques. *Journal of Engineering Education Transformations*, 37(IS2), 326–333. <https://doi.org/10.16920/jeet/2024/v37is2/24057>
- L. Gabinete, R., & T. Salvador, N. (2023). Gallery Walk Activities In Teaching Social Studies: Inputs In Enhancing Knowledge, Interest, And Attitude Of Grade 8 Students. *International Journal of Research Publications*, 128(1). <https://doi.org/10.47119/IJRP1001281720235215>
- Makmun, M., Yin, K. Y., & Zakariya, Z. (2020). The Gallery Walk Teaching and Learning and Its Potential Impact on Students' Interest and Performance. *International Business Education Journal*, 13(1), 17–22. <https://doi.org/10.37134/ibej.vol13.1.2.2020>
- Nadiminsyah, Wahjoedi, & Utomo, S. H. (2024). The Effect of the Gallery Walk Cooperative Learning Model on Learning Outcomes in Economics Lessons. *Journal of Educational Analytics*, 3(1), 39–46. <https://doi.org/10.55927/jeda.v3i1.7489>
- Namazandost, E., Rahimi Esfahani, F., Nasri, M., & Mirshekaran, R. (2018). The Effect of Gallery Walk Technique on Pre-intermediate EFL Learners' Speaking Skill. *Language Teaching Research Quarterly*, 8, 1–15. <https://doi.org/10.32038/ltrq.2018.08.01>
- Ngoc Phuong, D. T., Duc Quang, H., Ngoc Ha, N., & Le Tuyet Anh. (2025). Improving Speaking Competence For First-Year English Majors At Thai Nguyen University Of Education Through Gallery Walk Strategy. *International Journal of Education Humanities and Social Science*, 08(03), 278–291. <https://doi.org/10.54922/IJEHSS.2025.0995>
- Nur, L., Nurhasan, N., Al Ardha, M. A., Chaeroni, A., Friskawati, G. F., Muslihin, H. Y., Yulianto, A., & Malik, A. A. (2025). Measurement of physical literacy of elementary school students in Indonesia: an analysis using the Rasch model. *Retos*, 65, 909–920. <https://doi.org/10.47197/retos.v65.112957>

- O. Layar, J., & A. Castillo, A. (2024). Exploring the Efficacy of Gallery Walk as a Learning Technique on the Performance in Mathematics of Grade 9 Students. *International Journal of Science and Management Studies (IJSMS)*, 297–300. <https://doi.org/10.51386/25815946/ij sms-v7i3p120>
- Prasad, D. , Francis, F., & Prabhakaran, H. (2020). Integrating a Gallery Walk in a Nursing Classroom: A Nurse Educator's Perspectives and Student's Reflections. *International Journal of Nursing Education*. <https://doi.org/10.37506/ijone.v12i4.11235>
- Pratiwi, T. N. I., & Zuhroh, N. (2022). Pengembangan Metode Pembelajaran Gallery Walk Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Pada Pelajaran IPS. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(4), 349–364. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i4.2082>
- Putri, A. D., Kurniawati, W., & Rigianti, H. A. (2024). Penerapan metode pembelajaran Gallery Walk untuk meningkatkan kerja sama pada pembelajaran pancasila kelas V. *Borobudur Educational Review*, 4(1), 61–70. <https://doi.org/10.31603/bedr.11478>
- Rahmawati, A. P., & Jinan, M. (2025). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Gallery Walk Pada Pembelajaran Fiqih Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 8(2), 15–25. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v8i2.4079>
- Ramli, R. (2019). Moderasi Beragama bagi Minoritas Muslim Etnis Tionghoa di Kota Makassar. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 12(1), 157. <https://doi.org/10.35905/kur.v12i2.1219>
- Ramli, R. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Tentang Perbedaan Iklim Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk di Kelas IV SDN 015/X Kuala Lagan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. *Journal on Education*, 4(2), 619–630. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i2.472>
- Ramsaroop, S., & Petersen, N. (2020). Building Professional Competencies Through a Service Learning 'Gallery Walk' in Primary School Teacher Education. *Journal of University Teaching and Learning Practice*, 17(4). <https://doi.org/10.53761/1.17.4.3>
- Ridwan, M. (2019). Gallery Walk; An Alternative Learning Strategy in Increasing Students' Active Learning. *Nady Al-Adab*, 16(1), 49. <https://doi.org/10.20956/jna.v16i1.6662>
- Rosita Indah, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Gallery Walk Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 22 Jakarta. *EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 6(1), 123–136. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v6i1.2796>
- Sarwanti, S. (2020). Gallery Walk-Peer Talk In Language Testing And Assessment: Students' Perspectives. *Journal of Languages and Language Teaching*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.33394/jollt.v8i1.2211>
- Setiawan Z, R. (2023). The Effect of Gallery Walk Cooperative Learning Model on Learning Outcomes in Economics Lessons. *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)*, 4(1), 11–19. <https://doi.org/10.37251/jske.v4i1.421>
- Sugrah, N. U. (2020). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *HUMANIKA*, 19(2), 121–138. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>
- Taheri, F., Bayat, A., Moradi, N., Tavakoli, M., Delphi, M., Shomeil Shushtari, S., & Amiri, M. (2022). Effect of Gallery Walk Learning Strategy on Clinical Performance of Audiology Students Compared to Traditional Learning Strategy. *Auditory and Vestibular Research*. <https://doi.org/10.18502/avr.v31i4.10728>
- Tan, W. A., & Perrault, S. (2025). Enhancing student engagement through a gallery walk: applying multiple strategies to communicate scientific concepts. *Journal of Microbiology & Biology Education*, 26(2). <https://doi.org/10.1128/jmbe.00207-24>

- Vale, I., & Barbosa, A. (2021). Promoting Mathematical Knowledge and Skills in a Mathematical Classroom Using a Gallery Walk. *International Journal of Research in Education and Science*, 7(4), 1211–1225. <https://doi.org/10.46328/ijres.2417>
- Vale, I., & Barbosa, A. (2023). Active learning strategies for an effective mathematics teaching and learning. *European Journal of Science and Mathematics Education*, 11(3), 573–588. <https://doi.org/10.30935/scimath/13135>
- Vieno-Corbett, K., & Deweyert, A. M. (2025). Celebrating student engagement in an undergraduate histology course: A showcase review. *Anatomical Sciences Education*, 18(4), 379–385. <https://doi.org/10.1002/ase.70011>
- Wahyuni, N., Sudarsono, S., & Sada, C. (2024). Using Gallery Walk Strategy to Improve Students' Participation in Speaking Activity. *Journal of English as a Foreign Language Education (JEFLE)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26418/jefle.v3i1.56698>
- Yazidah, N. I., Indrayani, S., & Rochsun. (2025). Gallery Walk sebagai Strategi untuk Meningkatkan Kerjasama dan Kreativitas Siswa. *International Journal of Progressive Mathematics Education*, 5(1), 91–108. <https://doi.org/10.22236/ijopme.v5i1.18618>